

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Penelitian

4.1.1. Kemitraan

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara petani dengan Perusahaan Mitradisertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh Perusahaan Mitra, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Kemitraan sebagaimana dimaksud UU No. 9 Tahun 1995, adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Kemitraan merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Bentuk kemitraan di Indonesia terdiri atas pola kemitraan inti-plasma, pola kemitraan subkontrak, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan keagenan, dan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Petani sebagai golongan yang lemah dalam suatu sistem kemitraan, diharapkan akan memiliki permodalan, pasar, dan kemampuan teknologi yang kuat. Kerjasama antara perusahaan dengan petani ini telah melalui

proses yang telah disepakati dan disetujui bersama tentunya dengan pertimbangan kedua belah pihak. Dalam suatu kemitraan, kedua belah pihak yang bermitra harus saling mengisi dan tidak saling menjatuhkan. Kemitraan akan dapat berlangsung lama, ketika seluruh pihak yang terlibat dalam kemitraan merasa diuntungkan dengan adanya kerjasama tersebut (Jasuli, 2014).

PT EAST WEST SEED INDONESIA (EWINDO) adalah perusahaan benih sayuran terpadu pertama di Indonesia yang memiliki komitmen sebagai Sahabat Petani yang paling baik. EWINDO menghasilkan benih sayuran berkualitas terbaik melalui kegiatan pemuliaan tanaman yang didukung oleh teknologi yang canggih dan mumpuni untuk meningkatkan pendapatan petani.

Dalam pengembangan benih EWINDO menempatkan tenaga ahli profesional yang telah berpengalaman di bidang pemuliaan tanaman dan perbenihan. Hasil penelitian dan pengembangan benih sayuran ini diproduksi, diproses dan dikemas serta dipasarkan untuk petani Indonesia dengan merek dagang CAP PANA MERAH.

Lebih dari tiga dekade EWINDO selalu menyediakan benih yang sehat dengan kemurnian genetika tinggi serta daya kecambah yang baik untuk mendapatkan hasil yang tinggi sesuai dengan permintaan konsumen dan menjadi kunci sukses PETANI INDONESIA.

4.1.2. Komunikasi

Variable komunikasi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kemitraan artinya bahwa komunikasi yang dibangun sejak awal antara kelompok

tanu atau petani dengan PT. EAST WEST berjalan dengan baik. Keputusan diambil atau dibangun secara bersama selama kemitraan berjalan. Pengembangan, Rencana, Pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dan penilaian hasil berjalan dengan baik.

Harapan-harapan seperti kerjasama antara mitra dan petani kangkung akan selalu berlangsung dengan baik yang disepakati oleh perusahaan dengan petani sehingga kelompok tani atau para petani berkontribusi terhadap pengembangan perusahaan, demikian sebaliknya petani atau kelompok tani mendapatkan hasil yang lebih baik.

Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung berarti komunikasi disampaikan tanpa penggunaan mediator atau perantara, sedangkan komunikasi tidak langsung berarti sebaliknya. Senada dengan itu, Everest M. Rogers menyatakan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut Anwar Arifin komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan (Ernie, 2005).

4.1.3. Kerjasama

Kerjasama dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kemitraan artinya bahwa kerjasama yang dibangun sejak awal antara kelompok tani atau petani dengan PT. EAST WEST berjalan dengan baik. Keputusan diambil atau dibangun secara bersama selama kemitraan berjalan dan hasil berjalan dengan baik. Dalam kerjasama tersebut petani dapat meningkatkan produksi kangkungnya sehingga hal ini menguntungkan antara kedua pihak.

Menurut undang-undang republik Indonesia no.9 tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Menurut Tugimin kerjasama itu adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individu (Tugimin, 2004).

4.1.4. Kepercayaan

Kepercayaan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kemitraan artinya bahwa kepercayaan yang dibangun sejak awal antara kelompok tani atau petani dengan PT. EAST WEST berjalan dengan baik. Kepercayaan yang dibangun antara kedua pihak ini saling dibangun untuk sebuah tujuan yang sama yaitu profit. Sehingga antara kedua pihak ini berjalan dengan baik dalam membangun kepercayaan.

Menurut Swan et al (2002) kepercayaan antar partisipan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Reputasi seseorang dalam suatu organisasi akan sangat menentukan dan mempunyai dampak terhadap kepercayaan, dimana seseorang akan lebih melihat kepada individu dibandingkan kepada perusahaan. Fokus faktor internal lebih mengarah kepada karakteristik masing-masing individu yang terlibat, yang meliputi pengalaman di bidang konstruksi dan lama bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Di lain pihak, faktor eksternal mengacu pada karakteristik perusahaan (seperti usia dan kategori perusahaan, dan lama hubungan kemitraan), dan karakteristik proyek (seperti jenis dan nilai proyek, serta jenis dan nilai proyek yang disubkontrakkan (Lendra, 2006)

4.1.5. Komitmen

Variable komitmen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kemitraan artinya bahwa komitmen yang dibangun sejak awal antara kelompok tani atau petani dengan PT. EAST WEST berjalan dengan baik. Keputusan diambil atau dibangun secara bersama selama kemitraan berjalan. Pengembangan, Rencana, Pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dan penilaian hasil berjalan dengan baik. Sehingga sebuah komitmen yang terjadi antara petani dan PT EAST WEST ini terjalin dengan baik untuk sebuah kesejahteraan petani.

Komitmen adalah suatu perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu yang telah dijanjikan. Makalah ini berusaha untuk menelaah komitmen pelaku kemitraan dilihat dari aspek tujuan pengembangan kebun plasma yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat/petani. Untuk itu penulis mencoba melakukan pendekatan kesejahteraan tersebut dari aspek

kepemilikan lahan dan tingkat pendapatan/penerimaan petani yang sekaligus menggambarkan efisiensi dan kepastian keberlanjutan berusaha (Rahman, 2015).

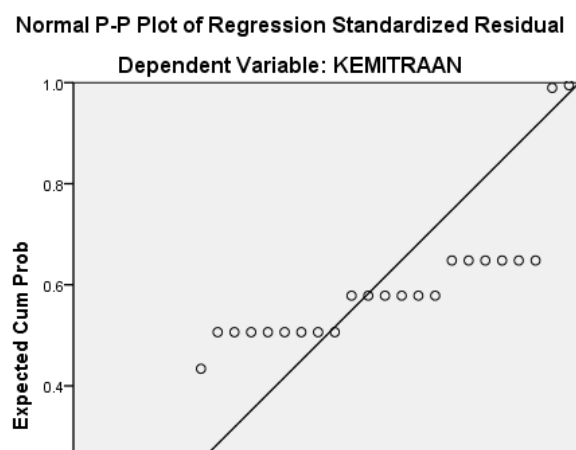
4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan *software* Excell dan IBM SPSS Statistic Version 21. Adapun pengujianya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian, jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal. Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

a. Analisis Grafik



Gambar 4.19. Grafik Uji Normal P-P Plot

Pada grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. Tetapi grafik tersebut belum tentu sesuai kenyataan, hal ini perlu dilihat dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.1. Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		KOMUNIKASI	KERJASAMA	KEPERCAYAAN	KOMITMEN	KEMITRAAN
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15.30	15.77	16.80	18.07	18.87
	Std. Deviation	1.489	1.006	1.031	.980	.860
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.192	.181	.229	.210
	Positive	.186	.177	.181	.195	.210
	Negative	-.158	-.192	-.178	-.229	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018	1.050	.993	1.257	1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251	.220	.278	.085	.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov Normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi. Pada Tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.143 lebih besar

dari alpha 5 persen, data memenuhi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Pada uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Tabel 4.2. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KOMUNIKASI	.591	1.692
	KERJASAMA	.589	1.697
	KEPERCAYAAN	.591	1.692
	KOMITMEN	.633	1.579

a. Dependent Variable: KEMITRAAN

Berdasarkan Tabel *Coeffisient* masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* tidak lebih kecil dari 0.1 berarti tidak ada korelasi antar peubah yang melebihi 95 persen dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW).

Tabel 4.3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.888	.870	.310	1.416

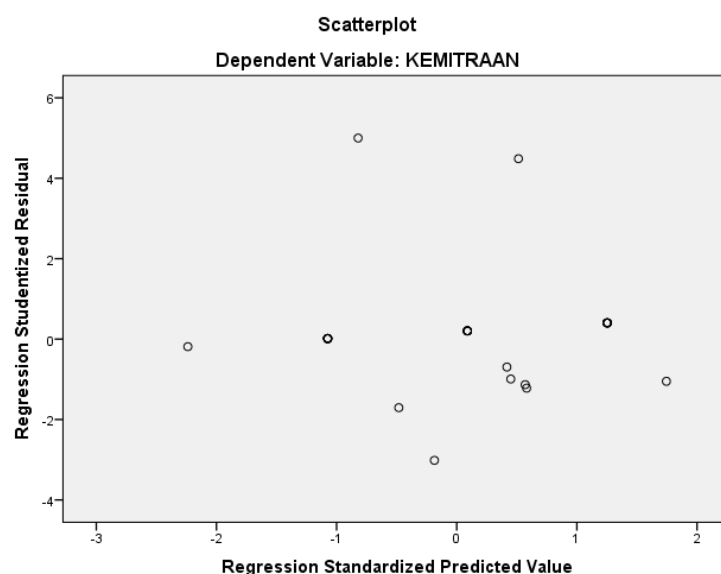
a. Predictors: (Constant), KOMITMEN, KOMUNIKASI, KEPERCAYAAN, KERJASAMA

b. Dependent Variable: KEMITRAAN

Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Jumlah variabel independen (k) yang digunakan sebanyak 4 dan jumlah observasi (n) sebanyak 30, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,1426 dan nilai dL sebesar 1,7386. Tabel model *Summary* menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,416. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah dw (1,416) < dL (1,7386), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4.2. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu. Berdasarkan Gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3. Uji Statistik

Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 21.

4.3.1. Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Deteksi

koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai (R^2) pada output regresi. Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,888. Artinya 88,8% variasi Ekspor dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen, komunikasi, kerjasama kepercayaan, komitmen dan sedangkan sisanya $100\% - 88,8\% = 12,2\%$ dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. Standar Error estimate (SEE) sebesar 0.310. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.3.2. Uji kesesuaian model

Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia di pasar internasional adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi model ekspor kakao Indonesia di pasar internasional dapat dilihat pada Tabel *Coeffisient*. Pada Tabel *Model Summary* dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.888. Artinya kemitraan untuk para petani sebesar 88.8 persen dipengaruhi oleh komunikasi, kerjasama, kepercayaan, komitmen di para petani/pengguna. Sedangkan sisanya 12.2 persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model (persamaan).

4.3.3. Pengaruh komunikasi, kerjasama, kepercayaan, komitmen terhadap kemitraan secara simultan

Tabel 4.4. Uji Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.069	4	4.767	49.718	.000 ^b
	Residual	2.397	25	.096		
	Total	21.467	29			

a. Dependent Variable: KEMITRAAN

b. Predictors: (Constant), KOMITMEN, KOMUNIKASI, KEPERCAYAAN, KERJASAMA

Hasil uji F tertera pada Tabel 4.4. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0.000) lebih kecil alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 5 persen. Kriteria Pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima
2. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka hipotesis H_1 diterima

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F_{hitung} (49,71) > F_{tabel} (2,69) dengan tingkat kesalahan 0% maka hipotesis H_1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (kemitraan).

4.3.4. Pengaruh komunikasi, kerjasama, kepercayaan, komitmen terhadap kemitraan secara parsial

Tabel 4.5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	3.345	1.202		2.782	.010
	KOMUNIKASI	.133	.050	.231	2.652	.014
1	KERJASAMA	.420	.074	.492	5.647	.000
	KEPERCAYAAN	.150	.073	.179	2.064	.050
	KOMITMEN	.240	.074	.274	3.259	.003

a. Dependent Variable: KEMITRAAN

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis secara parsial pada masing-masing variabel independen yaitu :

1. Pengaruh komunikasi (X1) terhadap kemitraan

Variabel komunikasi (X1) memiliki t hitung 2,652 > t tabel 2,04, maka H1 diterima artinya variabel komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kemitraan. Dilihat dari probabilitas nilai tukar sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kemitraan.

2. Pengaruh kerjasama (X2) terhadap kemitraan

Variabel kerjasama (X2) memiliki t hitung 2.064 > t tabel 2,04, maka H1 diterima artinya variabel kerjasama berpengaruh signifikan terhadap kemitraan. Dilihat dari probabilitas nilai tukar sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa kerjasama berpengaruh signifikan terhadap kemitraan.

3. Pengaruh kepercayaan (X3) terhadap kemitraan

Variabel kepercayaan (X3) memiliki t hitung 2.064 > t tabel 2,04, maka H1 diterima artinya variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kemitraan. Dilihat dari probabilitas nilai tukar sebesar 0,050 lebih kecil dari

tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kemitraan.

4. Pengaruh komitmen (X4) terhadap kemitraan

Variabel komitmen (X4) memiliki t hitung 3.259 > t tabel 2,04, maka H_1 diterima artinya variabel komitmen berpengaruh signifikan terhadap kemitraan. Dilihat dari probabilitas nilai tukar sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa komitmen berpengaruh signifikan terhadap kemitraan.

4.4. Pembahasan

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa :

- a. Pola Kemitraan terhadap keempat variable indepen yaitu komunikasi, kepercayaan, kerjasama dan komitmen secara simultan menunjukkan signifikan. Hal ini dikarenakan kemitraan PT EAST WEST terhadap petani kangkung menjalin kerjasama yang sangat baik. Salah satunya didalam menyampaikan komunikasi kepada petani kangkung PT. EAST WEST sangat menarik perhatian para petani sehingga petani tertarik akan program-program yang diberikan. Ini bukti bahwa para petani kangkung memberikan kepercayaan penuh terhadap kemitraan PT EAST WEST tersebut. Dalam membangun kerjasama yang baik PT EAST WEST selalu memberikan dukungan yang penuh terhadap petani kangkung. Sehingga komitmen-komitmen terjalin dalam kerjasama tersebut.
- b. Variabel komunikasi mempengaruhi variable dependen yaitu kemitraan. Dikarenakan nilai t hitung variable komunikasi lebih besar dibanding t tabel. Hal ini sesuai dengan penelitian (Aswa dkk, 2014) yaitu Peran teknis komunikasi lebih dominan dilakukan dalam kegiatan komunikasi Program CSR Rumah Srikandi kepada stakeholder.

Pada Variabel kerjasama berpengaruh terhadap variable kemitraan, dikarenakan nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabel sehingga dapat dikatakan dapat dipengaruhi. Hal ini sesuai dengan penelitian Satriadi (2018) menunjukan bahwa Usaha ritel Minang Mart berbentuk kemitraan usaha yang manamenciptakan kerjasama antara subjek hukum PT. Retail Modern Minang selaku pihak pengelola Minang Mart dengan subjek hukum calon pemilik outlet Minang Mart. Kerjasama kemitraan ini dituangkan dalam bentuk

surat perjanjian kerjasama kemitraan usaha yang sama-sama sepakat untuk mendirikan dan mengelola usaha ritel Minang Mart kedepan. Kerjasama kemitraan usaha ritel ini menghasilkan hak dan kewajiban masing-masing pihak yang bermitra dalam menjalankan kemitraan usaha. Hak dan kewajiban para pihak yang bermitra di atas juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan yang mana menjelaskan beberapa hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak dalam bermitra. Hubungan hukum yang tercipta dalam kemitraan usaha ini terdapat diantaranya pada pola pelaksanaan kemitraan yakni pola perdagangan umum dalam bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha atau penerimaan pasokan dari usaha mikro.

Variabel kepercayaan terhadap kemitraan juga dipengaruhi dikarenakan t hitung lebih besar dibanding t tabel. Hal ini sesuai dengan penelitian Denis (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kepercayaan terhadap loyalitas nasabah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah dengan nilai signifikan $< 0,005$. Hubungan antara variable ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Pinontoan (2013) yang menyatakan Variabel Kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang berarti variabel Kepercayaan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Nasabah.

Sedangkan variabel komitmen terhadap kemitraan juga menunjukkan adanya pengaruh karena nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel. Hal ini sesuai dengan penelitian Denis (2017) yang menyatakan berdasarkan hasil uji hipotesis

dan analisis regresi, terlihat bahwa variabel Komitmen (X2) memiliki pengaruh terhadap Loyalitas Nasabah pada PT.Pegadaian (persero) Cabang Karombasan dengan tingkat signifikan 0,048. Hal ini berarti bahwa Komitmen (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap loyalitas Nasabah pada PT.Pegadaian (persero) Cabang Karombasan (Denis, 2017).

- c. Sedangkan pendapatan para petani adanya PT EAST WEST ini sangat meningkat pesat dikarenakan para petani menerima dukungan dari mitra tersebut. Sehingga income yang diperoleh oleh petani maupun kemitraan PT EAST WEST ini sangat menguntungkan.

